

Elderly Empowerment through the Karang Werda Wisanggeni Community in Cemandi Village, Sedati District, Sidoarjo Regency

Arif Maulana Susanto¹, Cindy Asli Pravesti², Hayu Della Nikmala³, Isna Rohma Nia Wati⁴, Kholishotul Amaliyah⁵, Rahma Dwi Anggraini⁶, Oktavia Syafa Non Tyas⁷, Wahyu Illahi⁸, Rama Maulana Kuserlambang⁹, Achmad Shobirin Rizanto¹⁰, Gilang Pratama Bintang¹¹, Bilqis Amiroh Azzah Aribah¹²

¹⁻¹²Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: cindyasli@unipasby.ac.id

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i2.2623>

Abstract: *Karang werda wisanggeni is an association that was established in 2004 in the Cemandi Village area which is used to accommodate the activities of the elderly. The existence of this activity encourages the productivity of the elderly in self-development activities, in order to strengthen socio-economic functions. In addition, the empowerment of elderly centers at the age of 60 and over is a place for the elderly to be productive in order to increase life expectancy. The benefits of having karang werda wisanggeni elderly are as a shelter, guidance, and an elderly integrated health service post. The dedication method is the title event by going through three stages, namely the preparation stage, the empowerment stage, and the closing stage. One of its forms is to create activities to commemorate Mother's Day by involving the elderly. The elderly performed Reog Cemandi art to commemorate Mother's Day. This opportunity is a form of increasing social welfare for the elderly. In essence, the elderly can play an active role in social life, so that the elderly can be more productive in increasing life expectancy. In the next service, you can actively involve the karang werda Wisanggeni elderly in Cemandi village.*

Keyword: *Empowerment, Elderly, Karang werda wisanggeni*

Pendahuluan

Desa Cemandi merupakan salah satu desa dari 16 desa di wilayah kabupaten Sidoarjo, tepatnya pada wilayah kecamatan Sedati dengan batas Barat dibatasi dengan areal TNI-AL Juanda, batas Utara dibatasi dengan areal TNI-AL Juanda dan desa Gisik Cemandi, batas Timur dibatasi dengan desa Tambak Cemandi, batas Selatan dibatasi dengan desa Buncitan dan desa Kalanganyar. Desa Cemandi memiliki jumlah data penduduk sebanyak 6.733 dengan pembagian umur 0-1 tahun berjumlah 429, 1-4 tahun berjumlah 592, 14-15 tahun berjumlah 1.547, 15-39 tahun berjumlah 2.677, 40-64 tahun berjumlah 800, dan 65-ke atas tahun berjumlah 728.

Kelompok usia 60 tahun ke atas atau kelompok lansia terlibat dalam produktivitas, ini sebagai wujud dari penuaan yang sukses (Musich et al., 2018). Generasi lansia saat ini berharap untuk menua dengan baik, menjaga kesehatan mental dan fisiknya, serta meningkatkan kualitas (produktivitas) pada

tahun-tahun berikutnya (Moore et al., 2015). Tentu saja, lansia yang sukses lebih dari sekadar umur panjang, penuaan yang cukup sukses menyiratkan kesehatan, fungsi fisik, dan kesejahteraan psikologis (Moore et al., 2015; Musich et al., 2018). Sehingga produktivitas positif menjadi strategi untuk menjaga kesehatan lansia dari waktu ke waktu. Selain itu, keterlibatan dan dukungan sosial memberikan nilai tambah positif dalam meningkatkan kondisi fisik lansia (Smith et al., 2017).

Produktivitas lansia dipandang memiliki pengaruh positif pada kesehatan individu dan sangat penting dalam kualitas hidup lansia (Empuerto et al., 2022; Nieman & Wentz, 2019; Son et al., 2020). Lebih lanjut, penuaan produktif menjadi perspektif dan pola pikir sehat yang berharga bagi lansia (Empuerto et al., 2022; Susanto & Rifki, 2022; Takashima et al., 2020). Problematika pada lansia sangat beragam, seperti kondisi degeneratif karena aktivitas fisik yang menurun (Permatasari et al., 2022). Untuk itu, melalui program pemerintah pusat yaitu memberdayakan masyarakat lansia di usia 60 tahun keatas sebagai wadah agar lansia produktif. Lansia Karang Werda merupakan wadah untuk menampung kegiatan para lansia. Tujuan lansia Karang Werda yaitu untuk mendorong serta meningkatkan aktivitas lansia sehingga mampu untuk mengembangkan diri dalam melaksanakan fungsi sosial ekonominya menurut Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 31 Tahun 2017 (Soekarwo, 2017).

Karang Werda juga terdapat pengurus yang disusun melalui musyawarah mufakat oleh tokoh-tokoh masyarakat bersama dengan pemerintah desa atau kelurahan. Karang Werda Wisanggeni ini diketuai oleh bapak Sujito. Di dalam Karang Werda Wisanggeni terdapat beberapa program kerja, diantaranya: senam lansia, arisan lansia, jantung sehat, mars lansia, dan kesenian reog lansia. Karang Werda desa Cemandi pernah mengikuti beberapa kegiatan dan mendapatkan juara, yakni pada tanggal 2005 mendapatkan juara 1 dalam acara pertandingan antar kecamatan 16 desa, dan seleksi kabupaten pada tahun 2006 dan bertanding juara 1. Lansia Karang Werda juga pernah mengikuti lomba, tetapi hanya lomba untuk kalangan desa Cemandi saja. Adapun Manfaat yang dapat diambil dari terbentuknya Lansia Karang Werda yaitu sebagai penampungan, pengarahan, dan posyandu lansia. Program Karang Werda dibiayai oleh pusat baik konsumsi, operasional. Ini merupakan wujud lansia Karang Werda di desa Cemandi telah terstruktur dan terorganisir. Selanjutnya, sebagai harapan terbentuknya Karang Werda dapat berkembang dan programnya tetap berjalan.

Metode

Metode dalam pengabdian ini dilaksanakan berdasarkan pada *Asset Based Community*

Development (ABCD) melalui pengembangan komunitas, seperti ajang gelar. Adapun tahapan ABCD yang digunakan yakni *discovery* (pengkajian atau persiapan), *dream* (harapan), *design* (prosedur atau kegiatan), *define* (orientasi tujuan atau penutup). Pelaksananya berlangsung pada saat kuliah kerja nyata Universitas PGRI Adi Buana Surabaya tahun 2022. Bertempat di balai desa Cemandi pada tanggal 18-23 Desember 2022. Pihak yang dilibatkan ialah seluruh lansia karang werda wisanggeni desa cemandi Kabupaten Sidoarjo.

Hasil dan Diskusi

Pada tahap persiapan (*discovery*) dan harapan (*dream*), lansia dikumpulkan di balai desa Cemandi untuk berlatih kesenian reog dalam rangka memperingati hari ibu. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperingati hari ibu dan memberikan kegiatan untuk para lansia agar lebih produktif. Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 18 hingga 20 Desember 2023. Selanjutnya, pada tahap kegiatan (*design*) melalui pemberdayaan yang berupa peringatan hari ibu yang diadakan oleh Lansia Karang Werda desa Cemandi. Dalam paradigma lansia produktif, memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui berbagai jenis kegiatan (Thanakwang & Isaramalai, 2013). Keterlibatan ibu dan bapak lansia sebagai peserta membuat antusias dan produktif dalam menampilkan pesona kelebihannya masing-masing, melalui kegiatan senam sehat lansia, fashion show, kesenian reog. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 22 Desember 2023.



Gambar 1. Pemberdayaan Lansia Wisanggeni

Paguyuban lansia karang werda wisanggeni menjadi ruang atau tempat untuk berkumpul guna saling mengisi dan memberi bagi para lansia. Paguyuban ini mampu mendorong dan meningkatkan aktivitas lansia. Wujudnya dapat mengembangkan diri dalam melaksanakan fungsi sosial secara umum. Sehingga, usia harapan hidup akan meningkat serta menghambat ketuaan dan kepikunan untuk menjadi lansia lebih sehat (Dionigi, 2015).

Pada akhir pelaksanaan yakni tahap penutup (*define*) telah tercipta kondisi sosial budaya di desa Cemandi terjaga baik. Hal ini terbukti dalam antusias lansia karang werda wisanggeni dengan perangkat desa serta masyarakat desa Cemandi. Sikap ramah, perasaan bahagia, dan penerimaan tanpa syarat ditunjukkan oleh setiap masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan lansia karang werda wisanggeni ini. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 23 Desember 2023.



Gambar 2. Antusias Lansia Wisanggeni

Periode kronologis akhir yang disertai dengan perubahan kemampuan dan peran sosial menjadi definisi holistik dari lansia atau usia tua (Javier et al., 2019). Kegiatan lansia berfokus pada frekuensi aktivitas tertentu, seperti menjadi sukarelawan, bersosialisasi, dan berolahraga (Ekerdt & Koss, 2016). Interaksi sosial serta kemampuannya dalam terlibat dengan orang lain menjadi makna penting bagi lansia (Yen et al., 2012). Seperti aktualisasi menjadi dasar percaya diri bagi lansia (Lianawati et al., 2021). Ini diwujudkan dalam terciptanya komunikasi yang baik antar warga dan rukun satu sama lain.

Kesimpulan

Pemberdayaan lansia karang werda wisanggeni mengacu pada norma dan kepercayaan yang memberikan peningkatan potensi produktif di masyarakat. Hal ini karena terjalinnya hubungan yang berhasil dan maju melalui komunitas lansia karang werda wisanggeni. Norma dan kepercayaan sosial yang melekat pada komunitas lansia karang werda wisanggeni bekerja sama dalam tindakan kolaboratif bersama warga setempat. Secara harfiah, pemberdayaan menjadi langkah baik dan kewajiban yang dihasilkan oleh hubungan sosial.

Upaya peningkatan kesejahteraan sosial bagi lansia pada hakekatnya pelestarian nilai-nilai keagamaan dan budaya bangsa. Bahwa jumlah lanjut usia bertambah besar dalam permasalahan yang dihadapi para lanjut usia utamanya yang menonjol adalah kesejahteraan dan kesehatan. Para lanjut usia mampu berperan aktif dan produktif dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini juga didasarkan pada hasil yang dicapai yakni terciptanya komunikasi yang baik antar warga desa. Namun, karena faktor usianya dapat menghadapi keterbatasan memerlukan bantuan peningkatan kesejahteraan sosialnya. Sehingga, pada pengabdian selanjutnya memberikan rekomendasi untuk dapat aktif melibatkan lansia karang werda wisanggeni di desa Cemandi.

Daftar Referensi

- Dionigi, R. A. (2015). Stereotypes of Aging: Their Effects on the Health of Older Adults. *Journal of Geriatrics*.
- Ekerdt, D. J., & Koss, C. (2016). The task of time in retirement. *Ageing & Society*, 36, 1295-1311.
- Empuerto, C. C., Afbale, A. M., Bardos, T. A., Oñes, G. K., Soriano, E. M., & Bulan, P. M. (2022). An Occupational Perspective on Productive Aging among Older Adults: Occupational Therapy Implications. *Physical & Occupational Therapy In Geriatrics*, 40(4), 405-418.
- Javier, R. E., Conchada, M. I., & Jabar, M. (2019). Anticipating Aging and Prospecting Pension for Retirement Well-being. *DLSU Business & Economics Review*, 28(2).
- Lianawati, A., Pravesti, C. A., Sutijono, Hartanti, J., Jayanti, N. I., & Isnaeni, N. V. (2021). Implementasi Teknik Latihan Asertif bagi Aktualisasi Diri Konselor. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 88-96.
- Moore, R. C., Eyler, L. T., Mausbach, B. T., Zlatar, Z. Z., Thompson, W. K., Peavy, G., Fazeli, P. L., & Jeste, D. V. (2015). Complex Interplay Between Health and Successful Aging: Role of Perceived Stress, Resilience, and Social Support. *American Journal of Geriatric Psychiatry*, 23(6), 622-632.
- Musich, S., Wang, S. S., Kraemer, S., Hawkins, K., & Wicker, E. (2018). Purpose in Life and Positive Health Outcomes Among Older Adults. *Population Health Management*, 21(2), 139-147.
- Nieman, D. C., & Wentz, L. M. (2019). The compelling link between physical activity and the body's defense system. *Journal of Sport and Health Science*, 8(3), 201-217.
- Permatasari, A., Susyanto, M. B. E., & Walinegoro, B. G. (2022). Peningkatan Kesadaran dan Pencegahan Penyakit Degeneratif pada Kelompok Lansia Perumahan Pendowo Asri, Sewon, Bantul. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 738-744.
- Smith, G. L., Banting, L., Eime, R., O'Sullivan, G., & Uffelen, J. G. Z. v. (2017). The association between social support and physical activity in older adults: a systematic review. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 14(56).
- Soekarwo. (2017). Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 31 Tahun 2017 Tentang Karang Werda. Surabaya: Gubernur Jawa Timur
- Son, J. S., Nimrod, G., West, S. T., Janke, M. C., Liechty, T., & Naar, J. J. (2020). Promoting Older Adults' Physical Activity and Social Well-Being during COVID-19. *Leisure Sciences*.

- Susanto, N., & Rifki, M. S. (2022). Community Empowerment Education on Clean and Healthy Behavior (PHBS) on New Normal Adaptation in Kenagarian Singkarak, X Koto Singkarak District, Solok Regency. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 619-625.
- Takashima, R., Onishi, R., Saeki, K., & Hirano, M. (2020). The values and meanings of social activities for older urban men after retirement. *PLoS ONE*, 15(11).
- Thanakwang, K., & Isaramalai, S.-a. (2013). Productive engagement in older adults: A concept analysis. *Nursing and Health Sciences*, 15, 124-130.
- Yen, I. H., Shim, J. K., Martinez, A. D., & Barker, J. C. (2012). Older People and Social Connectedness: How Place and Activities Keep People Engaged. *Journal of Aging Research*.